

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang mengancam jiwa dan ditularkan ke manusia oleh nyamuk *Anopheles* betina. Penyakit ini sebagian besar ditemukan di negara tropis. Gejala ringannya berupa demam, menggigil, dan sakit kepala. Gejala beratnya meliputi kelelahan, kebingungan, kejang, dan kesulitan bernapas. Ada 5 spesies parasit yaitu *Plamodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale* dan *Plasmodium knowlesi*. Dua dari spesies yang paling dominan adalah *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* (WHO, 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2023 ada 263 juta kasus malaria terjadi di 85 negara endemis, dengan insiden kasus sebesar 60 per 1.000 penduduk berisiko, dan 597.000 kematian akibat malaria. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan kasus di tahun 2022 ada 249 kasus malaria dengan insiden kasus sebesar 58 per 1.000 populasi berisiko (WHO,2023).

Puncak terjadinya kasus malaria di Indonesia terjadi pada tahun 2022. Data kemenkes Indonesia, jumlah insiden penyakit ini memperlihatkan peningkatan antara tahun 2020 dan 2022. Tercatat, kasus malaria meningkat dari 254.055 pada tahun 2020 menjadi 443.530 pada tahun 2022. Namun angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan kasus sebesar 418.546. Laporan yang sama juga mengungkapkan bahwa Kawasan Indonesia Timur terjadi kasus malaria tertinggi, mencapai sekitar 400.253 kasus pada tahun 2022. Provinsi papua menjadi yang terparah, menyumbang 356.889 kasus positif dari total kasus nasional (Nazhid, 2023).

Provinsi Lampung adalah salah satu daerah yang dikenal sebagai wilayah endemis malaria. Jumlah kasus malaria di Provinsi Lampung tahun 2023 berjumlah 424. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung merupakan wilayah endemis malaria dengan angka API (*Annual Parasite Incidence*) sebanyak 0,2 per 1.000 penduduk. Jumlah kasus malaria

yang terkonfirmasi pada tahun 2023 berjumlah 230 penderita. Berdasarkan hasil penelitian Nurjanah (2024), Di Puskesmas Sukamaju, yang terletak di kawasan Teluk Betung Timur, tercatat ada 50 pasien malaria pada tahun 2023.

Perilaku masyarakat berkontribusi terhadap munculnya penyakit malaria. Beberapa faktor perilaku diantaranya adalah kebiasaan melakukan kegiatan di luar rumah pada malam hari, tidak memasang kelambu saat tidur, serta kebiasaan tanpa menggunakan obat anti nyamuk bakar dan *repellent*. Semua faktor ini dapat meningkatkan terjangkit malaria (Susilawati ,2022).

Penelitian Lubis dkk 2021 menunjukkan ada pengaruh pemakaian kawat kasa diventilasi rumah terhadap kejadian malaria di Kabupaten Batu Bara dengan risiko terkena malaria 2,5 kali lebih besar pada orang yang tinggal di rumah tidak memakai kawat kasa dibandingkan dengan yang memakai kawat kasa. Penelitian yang dilakukan oleh Lewinsca dkk diwilayah kerja Puskesmas Salaman 2021 menjelaskan bahwa responden dengan kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari berisiko 2,340 kali lebih besar terkena malaria dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari. Risiko kejadian malaria yang selanjutnya adalah penggunaan obat anti nyamuk, bahwa responden yang tidak menggunakan obat anti nyamuk malaria memiliki risiko kejadian malaria 3.208 kali lebih besar daripada responden yang menggunakan obat anti nyamuk. Penelitian Setiawan dkk di Aceh Jaya 2021 menjelaskan bahwa responden yang tidak menggunakan kelambu yaitu 81%, sedangkan yang memakai kelambu 19%. sehingga dapat diketahui responden yang tidak menggunakan kelambu berisiko menderita penyakit malaria hampir 6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang menggunakan kelambu (Setiawan,2021).

Usia produktif adalah usia yang paling berisiko terhadap penularan malaria karena faktor perilaku yaitu lebih sering beraktifitas di luar rumah pada malam hari. Sedangkan usia non-produktif yaitu 0-14 tahun dianggap sebagai masyarakat belum produktif secara ekonomis (Wahyuni,2022).

Infeksi malaria pada manusia 95% disebabkan oleh *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium falciparum*. Infeksi *Plasmodium vivax* dapat mencapai 80% dan distribusinya juga paling luas tersebar di daerah tropis subtropis dan beriklim sedang (Khariri, 2019). *Plasmodium vivax* memiliki tahapan dormansi dalam hati (*hypnozoites*) yang dapat aktif dan menyerang darah (*relapse*) dalam beberapa bulan atau tahun setelah gigitan nyamuk terinfeksi. Sedangkan *Plasmodium falciparum* ini merupakan parasit penyebab malaria yang berat, karena memiliki kemampuan melipat ganda secara cepat dalam darah sehingga dapat menyebabkan anemia. Selain itu *Plasmodium falciparum* dapat menyumbat pembuluh darah kecil, Ketika ini terjadi diotak akan menyebabkan malaria selebral dan berakibat fatal (kematian) (Mutmainah,2021). Pada proses skizogoni pada *Plasmodium falciparum* memerlukan waktu 36-48 jam sedangkan *Plasmodium vivax* 48 jam. Demam yang disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* bisa terjadi setiap hari, dan *Plasmodium vivax* selang waktu satu hari. Sedangkan masa inkubasi penyakit malaria yang disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* adalah 9-14 hari dan *Plasmodium vivax* 12-17 hari masa inkubasi (Kemhan,2013).

Hasil penelitian Khodijah (2023), di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung pada tahun 2023 menjelaskan bahwa persentase malaria berdasarkan jenis *Plasmodium* yaitu ditemukan jenis *Plasmodium falciparum* sebanyak 11 orang (23%) dan *Plasmodium vivax* 35 orang (76,1%) pada tahun 2023 sedangkan *Plasmodium mix* tidak ada (Khodijah,2023).

Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur merupakan puskesmas dengan kasus positif malaria sebanyak 138 kasus di tahun 2024. Wilayah Kerja Puskesmas Sukamaju ada 3 kelurahan yaitu kelurahan Sukamaju, Kelurahan Keteguhan, dan Kelurahan Way Tataan. Wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Teluk Betung termasuk daerah transmisi malaria yang tidak stabil, karena letak geografinya berada di pesisir Pantai, banyak terdapat rawa-rawa dan banyak genangan air sehingga dijadikan tempat perindukan nyamuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program malaria diwilayah kerja Puskesmas Sukamaju rata-rata yang terkena malaria adalah yang

berjenis kelamin laki-laki dan yang berusia produktif karena sering melakukan aktivitas dimalam hari. Pasien yang terkena malaria biasanya seorang nelayan, Pelajar, Ibu rumah Tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Malaria Usia Produktif Berdasarkan Perilaku Pencegahan dan Jenis *Plasmodium* Di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Gambaran Penderita Malaria Usia Produktif Berdasarkan Perilaku Pencegahan Dan Jenis *Plasmodium* Di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penderita Malaria Usia Produktif Berdasarkan Perilaku Pencegahan Dan Jenis *Plasmodium* Di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui persentase jenis *Plasmodium* pada penderita malaria usia produktif di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui persentase penderita malaria usia produktif berdasarkan perilaku memakai kelambu di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui persentase penderita malaria usia produktif berdasarkan perilaku memakai obat anti nyamuk di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui persentase penderita malaria usia produktif berdasarkan perilaku keluar rumah malam hari di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

- e. Diketahui persentase penderita malaria usia produktif berdasarkan perilaku memakai kawat kasa di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dalam bidang parasitologi tentang kasus Malaria serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dalam memperluas wawasan bagi peneliti tentang Gambaran penyakit malaria usia produktif berdasarkan perilaku pencegahan dan jenis *Plasmodium*.

b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan tentang Gambaran penyakit malaria usia produktif berdasarkan perilaku pencegahan di daerah Puskesmas Sukamaju.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian yang diteliti adalah Parasitologi. Penelitian ini bersifat deskriptif. Variabel penelitian adalah penderita malaria, usia produktif, jenis *Plasmodium*, dan perilaku pencegahan di Puskesmas Sukamaju. Populasi penelitian ini adalah penderita malaria yang melakukan pemeriksaan malaria yang tercatat di rekam medik laboratorium Puskemas Sukamaju tahun 2024. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah penderita yang dinyatakan positif malaria dan berusia produktif. Lokasi penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data univariat yaitu menghitung persentase jenis *Plasmodium* dan persentase penderita malaria berdasarkan perilaku pencegahan malaria.